

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

JANUARI

Pada bulan Januari 2026, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) tercatat mengalami inflasi sebesar 0,05% secara *month-to-month* (mtm), sementara itu secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 2,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan nasional yang tercatat inflasi 3,55% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan inflasi gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,76% (yoy). Realisasi inflasi tersebut juga masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Tingkat inflasi *yaer to date* (y-to-d) Kab. PPU bulan Januari sebesar 0,05%. Inflasi yang terjadi pada Januari 2026 tersebut, disebabkan oleh terbatasnya pasokan komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura, seiring menurunnya produksi hortikultura di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa) akibat frekuensi hujan yang tinggi, sehingga memengaruhi tingkat produksi.

Inflasi y-o-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,60 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,42 persen; kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,70 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,96 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman /restoran sebesar 3,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,10 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-o-y pada Januari 2026, antara lain: tarif Listrik, emas perhiasan, nasi dengan lauk, ikan tongkol, ikan layang, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, bawang merah Sigaret Kretek Tangan (SKT), minyak goreng, semangka, kayu balokan, telur ayam ras, ikan gembung, ikan bandeng, Sigaret Putih Mesin (SPM), apel, mangga, pasir, dan rawon. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-o-y, antara lain: cabai rawit, tomat, daging ayam ras, cabai merah, sawi hijau, kangkong, cumi-cumi, bayam, bawang putih, jagung manis, bensin, ikan layang, sawi hijau, kelapa, cumi-cumi, kacang Panjang, terong, udang basah, solar, susu bubuk, dan baju muslim pria.

Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, dengan andil inflasi sebesar 0,05% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi di Kab. PPU pada Januari 2026 adalah ikan tongkol, tomat, daging ayam ras, kayu balokan, emas perhiasan. Ikan tongkol mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh gelombang laut yang tinggi sehingga membatasi aktivitas nelayan menangkap ikan, berdampak pada berkurangnya pasokan ikan laut, termasuk ikan tongkol. Komoditas tomat mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh terbatasnya produksi dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa), sehingga menyebabkan jumlah stok berkurang. Peningkatan harga komoditas daging ayam ras disebabkan oleh menurunnya pasokan ayam

beku dari Jawa dan ayam segar dari wilayah PPU dan sekitarnya, di tengah permintaan yang masih tetap kuat. Selanjutnya, harga kayu balokan meningkat disebabkan oleh tingginya intensitas hujan, sehingga berdampak pada meningkatnya biaya untuk pengangkutan dan memengaruhi tingkat harga pada level konsumen. Sedangkan emas perhiasan mengalami peningkatan harga seiring dengan tren kenaikan harga emas global yang masih terus berlanjut, sehingga berdampak pada peningkatan harga emas domestic.

Sementara itu, penyumbang deflasi terbesar di Kab. PPU adalah kelompok transportasi dengan andil deflasi sebesar 0,05% (mtm). Selanjutnya, lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam di Kab. PPU yaitu cabai merah, cabai rawit, buncis, bawang merah, jagung manis. Penurunan harga cabai merah, cabai rawit dan bawang merah didukung oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi), sejalan dengan mulai masuknya periode panen. Buncis dan jagung manis mengalami penurunan harga didukung oleh meningkatnya pasokan dari produksi lokal, di tengah permintaan yang relatif stabil.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,60 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,33 pada Januari 2025 menjadi 110,99 pada Januari 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 6,07 persen, dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,40 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok makanan sebesar 0,05 persen.

Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,24 tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,19 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,18 persen; sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,12 persen; beras, bawang merah, dan sigaret kretek tangan (SKT) masing-masing sebesar 0,11 persen; minyak goreng sebesar 0,07 persen; semangka sebesar 0,06 persen; telur ayam ras dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso masing-masing sebesar 0,04 persen; ikan bandeng/ikan bolu, sigaret putih mesin (SPM), dan apel masing-masing sebesar 0,03 persen; mangga, kelapa, dan anggur masing-masing sebesar 0,02 persen; roti manis, pisang, asam, kacang tanah, ketimun, daging sapi, air kemasan, ice cream, gula pasir, jeruk, pir, udang basah, biskuit, pepaya, tauge/kecambah, dan kue basah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,17 persen; tomat sebesar 0,16 persen; daging ayam ras sebesar 0,12 persen; cabai merah sebesar 0,10 persen; sawi hijau sebesar 0,09 persen; kangkung sebesar 0,07 persen; cumi-cumi sebesar 0,06 persen; bayam, bawang putih, dan jagung manis masing-masing sebesar 0,04 persen; buncis, daun singkong, terong, dan ayam hidup masing-masing sebesar 0,03 persen; susu bubuk untuk balita sebesar 0,02 persen; kol putih/kubis, susu bubuk untuk bayi, kacang panjang, susu bubuk, ikan nila, kentang, tahu mentah, ikan kakap merah, dan minuman ringan masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to m*, yaitu: ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,15 persen; tomat sebesar 0,14 persen; daging

ayam ras sebesar 0,09 persen; bayam dan beras masing-masing sebesar 0,02 persen; kangkung, ikan bandeng/ikan bolu, asam, sigaret kretek tangan (SKT), dan bawang putih masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: cabai merah sebesar 0,09 persen; cabai rawit dan buncis masing-masing sebesar 0,07 persen; bawang merah dan jagung manis masing-masing sebesar 0,04 persen; ikan layang/ikan benggol dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,03 persen; kelapa, cumi-cumi, dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,02 persen; terong, udang basah, dan susu bubuk masing-masing sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,42 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,45 pada Januari 2025 menjadi 105,93 pada Januari 2026.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 1,57 persen dan subkelompok pakaian sebesar 1,39 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y*, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; baju muslim anak, ongkos jahit, dan sepatu olahraga pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* Kabupaten.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Januari 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 12,18 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 94,74 pada Januari 2025 menjadi 106,28 pada Januari 2026.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga diantaranya mengalami inflasi *y-on-y*. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 23,52 persen, dilanjutkan subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 3,03 persen, diikuti subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan indeks.

Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 1,75 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tarif listrik sebesar 1,65 persen; kayu balokan sebesar 0,05 persen; pasir sebesar 0,02 persen; tukang bukan mandor dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y*.

Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* yaitu kayu balokan sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* Kabupaten.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,11 pada Januari 2025 menjadi 103,83 pada Januari 2026.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok barang pecah belah sebesar 1,48 persen; diikuti subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,14 persen; dilanjutkan subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet dan subkelompok tekstil rumah tangga masing-masing sebesar 0,52 persen; disusul subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,98 persen..

Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sabun detergen bubuk, pembasmi nyamuk bakar, dan sabun cair/cuci piring masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Januari 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,96 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,56 pada Januari 2025 menjadi 111,62 pada Januari 2026.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,57 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok dan obat dengan resep masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

6. Transportasi

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,18 persen atau terjadi penurunan indeks dari 113,98 pada Januari 2025 menjadi 113,77 pada Januari 2026..

Tiga dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 1,81 persen, subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,92 persen, dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,54 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu bensin sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sepeda motor

sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu bensin sebesar 0,04 persen dan solar sebesar 0,01 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,14 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,51 pada Januari 2025 menjadi 98,37 pada Januari 2026.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*, dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 1,15 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu telepon seluler sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,34 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,60 pada Januari 2025 menjadi 119,00 pada Januari 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,46 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,41 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Sementara itu, kelompok ini pada Januari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Januari 2025 menjadi 101,86 pada Januari 2026..

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten..

Kelompok ini pada Januari 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,41 pada Januari 2025 menjadi 107,64 pada Januari 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,09 persen. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,29 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,22 persen; rawon dan gado-gado masing-masing sebesar 0,02 persen; sate, mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 6,10 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,06 pada Januari 2025 menjadi 118,90 pada Januari 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 17,72 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,10 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,35 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,30 persen; tarif gunting rambut dan deodorant masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Januari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,02 persen.

FEBRUARI

Pada bulan Februari 2026, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) tercatat mengalami inflasi sebesar 0,89% (mtm) dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 0,94%. Sementara itu secara tahunan, IHK Kab. PPU tercatat inflasi sebesar 4,13% (yoy), lebih rendah dibandingkan nasional yang tercatat inflasi 4,76% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan inflasi gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 4,64% (yoy). Realisasi inflasi tersebut berada di atas rentang sasaran inflasi nasional 2026 (2,5% ± 1%). Inflasi tahunan pada Februari 2026 yang berada di atas rentang sasaran tersebut, dipengaruhi oleh *base effect* akibat kebijakan diskon tarif listrik rumah tangga sebesar 50% pada Januari-Februari 2025, yang kedepan dampaknya akan berakhir. Selanjutnya inflasi yang terjadi pada Februari 2026 tersebut, disebabkan oleh terbatasnya pasokan komoditas pangan, khususnya

komoditas hortikultura, akibat menuurunnya produksi hortikultura di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa) akibat frekuensi hujan yang tinggi, sehingga memengaruhi tingkat produksi, di tengah naiknya permintaan sejalan dengan periode Ramadhan.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,45 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 16,18 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,70 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,72 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok transportasi sebesar sebesar 0,99 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Februari 2026, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, ikan layang/ikan benggol, nasi dengan lauk, daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sigaret kretek mesin (SKM), beras, sigaret kretek tangan (SKT), ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, air kemasan, minyak goreng, kayu balokan, telur ayam ras, buncis, tukang bukan mandor, udang basah, dan sigaret putih mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: kangkung, bensin, bayam, sawi hijau, cabai rawit, semangka, cabai merah, cumi-cumi, terong, tomat, daun singkong, kacang panjang, bawang putih, wortel, susu bubuk untuk balita, kentang, susu bubuk untuk bayi, solar, dan jagung manis.

Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, dengan andil sebesar 0,68% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi di Kab. PPU pada Februari 2026 adalah ikan layang, cabai rawit, emas perhiasan, daging ayam ras, dan buncis. Ikan layang mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang terbatas akibat kondisi cuaca yang tidak kondusif sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat. Peningkatan harga cabai rawit disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) karena tingginya frekuensi hujan di daerah sentra produksi sehingga memengaruhi hasil produksi, ditengah permintaan yang menguat memasuki bulan Ramadhan. Emas perhiasan mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih terus berlanjutnya tren kenaikan harga emas dunia yang dipengaruhi oleh penguatan permintaan global, berdampak pada kenaikan harga emas pada tingkat domestik. Harga daging ayam ras meningkat disebabkan oleh masih rendahnya pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar dari wilayah PPU dan sekitarnya, ditengah permintaan yang meningkat menjelang dan selama periode bulan puasa. Sedangkan buncis mengalami peningkatan harga disebabkan oleh menurunnya pasokan dari produksi lokal disebabkan curah hujan yang tinggi sehingga memengaruhi tingkat produksi, ditengah permintaan yang stabil.

Sementara itu, penyumbang deflasi terbesar di Kab. PPU adalah kelompok transportasi dengan andil deflasi sebesar -0,05% (mtm). Selanjutnya, lima komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi di Kab. PPU yaitu bawang merah, ikan tongkol, bensin, cumi-cumi, dan bayam. Penurunan harga bawang merah didukung oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi), sejalan dengan mulai masuknya periode panen. Ikan

tongkol dan cumi-cumi mengalami penurunan harga, didukung oleh pasokan yang meningkat termasuk dari nelayan di daerah sekitar, ditengah permintaan yang stabil. Penurunan tarif bensin merupakan implementasi dari Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 245.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Formula Harga Dasar dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis BBM Umum (Pertamax) yang turun harga sebesar Rp550,- per liter sejak tanggal 1 Februari 2026. Bayam mengalami penurunan harga didukung oleh meningkatnya pasokan lokal, sejalan dengan masuknya periode panen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,45 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,23 pada Februari 2025 menjadi 112,93 pada Februari 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 6,05 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 2,77 persen; dan subkelompok makanan sebesar 1,98 persen.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,99 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ikan layang/ikan benggol sebesar 0,28 persen; daging ayam ras sebesar 0,22 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,16 persen; sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,12 persen; beras dan sigaret kretek tangan (SKT) masing-masing sebesar 0,11 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,10 persen; bawang merah sebesar 0,08 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu dan air kemasan masing-masing sebesar 0,07 persen; minyak goreng sebesar 0,06 persen; telur ayam ras sebesar 0,05 persen; buncis, udang basah, sigaret putih mesin (SPM), apel, dan mangga masing-masing sebesar 0,03 persen; ketimun dan anggur masing-masing sebesar 0,02 persen; roti manis, kelapa, ketela pohon, kue basah, asam, ayam hidup, daging sapi, gula pasir, kacang tanah, pepaya, pir, biskuit, dan ice cream masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kangkung sebesar 0,13 persen; bayam sebesar 0,08 persen; sawi hijau sebesar 0,07 persen; cabai rawit, semangka, dan cabai merah masing-masing sebesar 0,05 persen; cumi-cumi sebesar 0,04 persen; terong, tomat, dan daun singkong masing-masing sebesar 0,03 persen; kacang panjang, bawang putih, wortel, susu bubuk untuk balita, kentang, dan susu bubuk masing-masing sebesar 0,02 persen; susu bubuk untuk bayi, jagung manis, kol putih/kubis, pare, dan tahu mentah masing masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,68 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: ikan layang/ikan benggol sebesar 0,21 persen; cabai rawit sebesar 0,16 persen; daging ayam ras 0,14 persen; buncis sebesar 0,09 persen; air kemasan sebesar 0,06 persen; ikan bandeng/ikan bolu dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,04 persen; semangka, cabai merah, dan ayam hidup masing-masing sebesar 0,02 persen; terong, ketimun, ketela pohon, pisang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, udang basah, gula pasir, kue basah, dan anggur masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: bawang merah dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu masing-masing sebesar 0,06 persen; cumi-cumi dan bayam masing masing sebesar 0,02 persen; wortel sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,61 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,74 pada Februari 2025 menjadi 106,43 pada Februari 2026.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 2,23 persen dan subkelompok pakaian sebesar 1,47 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; sepatu pria, ongkos jahit, dan sepatu olahraga pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten..

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu sepatu pria sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m kabupaten.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Februari 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 16,18 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 91,62 pada Februari 2025 menjadi 106,44 pada Februari 2026.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga diantaranya mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 32,47 persen, dilanjutkan subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 3,77 persen, diikuti subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan indeks.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 2,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: tarif listrik sebesar 2,14 persen; kayu balokan sebesar 0,06 persen; tukang bukan mandor sebesar 0,03 persen; pasir sebesar 0,02 persen; kontrak rumah sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu tukang bukan mandor sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m Kabupaten.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,67 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,28 pada Februari 2025 menjadi 103,97 pada Februari 2026.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang pecah belah dan peralatan

makan minum sebesar 3,35 persen; diikuti subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,99 persen; dilanjutkan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,52 persen; disusul oleh subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,47 persen; disusul subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 1,48 persen.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sabun detergen bubuk, panci, sabun cair/cuci piring masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumabngan inflasi m-to-m yaitu panci sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m Kabupaten.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,84 pada Februari 2025 menjadi 111,62 pada Februari 2026.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,16 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat dengan resep sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

6. Transportasi

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,99 persen atau terjadi penurunan indeks dari 114,20 pada Februari 2025 menjadi 113,07 pada Februari 2026.

Dua dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,92 persen dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 1,74 persen. Sementara subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu bensin sebesar 0,09 persen; solar sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepeda motor sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu

bensin sebesar 0,05 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,14 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,37 pada Februari 2025 menjadi 98,75 pada Februari 2026.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, dua subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 1,49 persen dan subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu telepon seluler dan laptop/notebook masing-masing sebesar 0,01 persen.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,34 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,60 pada Februari 2025 menjadi 119,00 pada Februari 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,46 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,41 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Sementara itu, kelompok ini pada Februari 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Januari 2025 menjadi 101,86 pada Januari 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Februari 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,23 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,47 pada Februari 2025 menjadi 107,84 pada Februari 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,23 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,31 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,22 persen; gado-gado, martabak, dan rawon masing-masing sebesar 0,02 persen; sate, mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu martabak sebesar 0,02 persen.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Februari 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 8,72 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,45 pada Februari 2025 menjadi 122,86 pada Februari 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 25,85 persen, subkelompok jasa lainnya sebesar 1,88 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,10 persen. Kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,35 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,45 persen; tarif gunting rambut, deodorant, dan sabun mandi masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Februari 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,17 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,16 persen.

MARET

Pada bulan Maret 2026, Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 1,09% (mtm). Sementara itu secara tahunan, IHK Kab. PPU tercatat inflasi sebesar 3,02% (yoy), masih lebih rendah dibandingkan Nasional yang tercatat inflasi 3,48% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan inflasi gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,31% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender di Kab. PPU hingga Maret 2026 tercatat sebesar 2,04% (ytd), telah mendekati nilai tengah sasaran inflasi Nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Selanjutnya, inflasi yang terjadi pada Maret 2026 tersebut disebabkan oleh terbatasnya pasokan komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura, akibat menurunnya produksi hortikultura di sejumlah daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa) dan produksi lokal, yang disebabkan oleh frekuensi hujan yang tinggi, sehingga memengaruhi tingkat produksi, ditengah naiknya permintaan dalam periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar

3,11 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,70 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,85 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok transportasi sebesar sebesar 0,39 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, daging ayam ras, nasi dengan lauk, ikan layang/ikan benggol, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), beras, ikan bandeng/ikan bolu, terong, air kemasan, kayu balokan, tomat, telur ayam ras, bawang merah, tukang bukan mandor, sigaret putih mesin (SPM), dan jagung manis. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, kangkung, cabai rawit, bensin, cumi-cumi, kelapa, sawi hijau, wortel, bawang putih, semangka, susu bubuk untuk balita, daun singkong, kacang panjang, susu bubuk untuk bayi, susu bubuk, kentang, gula pasir, dan tahu mentah.

Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, dengan andil inflasi sebesar 1,00% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi di Kab. PPU pada Maret 2026 adalah ikan tongkol, cabai rawit, terong, semangka, dan tomat. Ikan tongkol mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi cuaca yang tidak kondusif sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit ditengah permintaan yang tetap kuat. Peningkatan harga cabai rawit disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) dan juga pasokan lokal karena terbatasnya stok akibat frekuensi hujan yang tinggi sehingga memengaruhi tingkat produksi ditengah kuatnya permintaan yang meningkat pada periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Harga semangka meningkat didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat pada periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri, sementara pasokan relatif tetap.

Selanjutnya lima komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi di Kab. PPU yaitu daging ayam ras, sawi hijau, minyak goreng, buncis, dan kangkung. Penurunan harga daging ayam ras didorong oleh meningkatnya pasokan ayam, baik dari distribusi daerah lain maupun pasokan produksi lokal. Harga sawi hijau, buncis, dan kangkung mengalami penurunan harga didukung oleh masih meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi, sejalan dengan masuknya periode panen. Komoditas minyak goreng mengalami penurunan harga, sejalan dengan stabilisasi pasokan dari Bulog dan kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga ketersediaan stok harga di tingkat konsumen, antara lain melalui pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah, dan Pasar Murah yang masif menjelang HBKN Idul Fitri.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,26 pada Maret 2025 menjadi 115,75

pada Maret 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 6,38 persen; subkelompok makanan sebesar 2,76 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 2,46 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,30 persen; daging ayam ras sebesar 0,27 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,20 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,16 persen; sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,13 persen; sigaret kretek tangan (SKT) sebesar 0,10 persen; beras sebesar 0,09 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,07 persen; terong dan air kemasan masing-masing sebesar 0,06 persen; tomat dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,05 persen; bawang merah sebesar 0,04 persen; sigaret putih mesin (SPM) sebesar 0,03 persen; jagung manis, mangga, udang basah, ayam hidup, dan apel masing-masing sebesar 0,02 persen; roti manis, ketela pohon, kue basah, daging sapi, asam, anggur, pisang, kacang tanah, pepaya, biskuit, ice cream, teh, dan kol putih/ kubis masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai merah dan kangkung masing-masing sebesar 0,12 persen; cabai rawit sebesar 0,07 persen; cumi-cumi sebesar 0,04 persen; kelapa dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,03 persen; wortel, bawang putih, semangka, susu bubuk untuk balita, daun singkong, kacang panjang, dan susu bubuk untuk bayi masing-masing sebesar 0,02 persen; susu bubuk, kentang, tahu mentah, dan gula pasir masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 1,00 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,43 persen; cabai rawit sebesar 0,12 persen; terong sebesar 0,09 persen; semangka dan tomat masing-masing sebesar 0,08 persen; jagung manis sebesar 0,06 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,05 persen; udang basah sebesar 0,04 persen; cumi-cumi, kelapa, ayam hidup, dan cabai merah masing-masing sebesar 0,03 persen; telur ayam ras, jeruk, sigaret kretek mesin (SKM), dan pare masing masing sebesar 0,02 persen; bayam, anggur, bawang putih, kol putih/kubis, pisang, kacang panjang, bawang merah, dan daun singkong masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,10 persen; sawi hijau sebesar 0,05 persen; minyak goreng sebesar 0,03 persen; buncis dan kangkung masing-masing sebesar 0,02 persen; ketimun dan beras masing-masing sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,00 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,41 pada Maret 2025 menjadi 106,46 pada Maret 2026..

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 1,82 persen dan subkelompok pakaian sebesar 0,80 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, yaitu sepatu pria, celana panjang jeans pria, dan ongkos jahit masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Maret 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Maret 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,81 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,60 pada Maret 2025 menjadi 106,44 pada Maret 2026.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,35 persen; diikuti subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,31 persen; dilanjutkan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,52 persen; disusul oleh subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,24 persen; diikuti subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 1,67 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,02 persen; panci dan sabun cair/cuci piring masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Maret 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,78 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,20 pada Maret 2025 menjadi 104,01 pada Maret 2026.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,35 persen; diikuti subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,31 persen; dilanjutkan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,52 persen; disusul oleh subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,24 persen; diikuti subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 1,67 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,02 persen; panci dan sabun cair/cuci piring masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Maret 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan

terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,84 pada Maret 2025 menjadi 111,62 pada Maret 2026.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,16 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat dengan resep sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

6. Transportasi

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,39 persen atau terjadi penurunan indeks dari 114,30 pada Maret 2025 menjadi 113,83 pada Maret 2026.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,71 persen. Dua subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,42 persen dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Sementara subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu bensin sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepeda motor sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu bensin sebesar 0,05 persen; dan solar sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m kabupaten.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,39 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 98,37 pada Maret 2025 menjadi 98,75 pada Maret 2026.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, dua subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 1,49 persen dan subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu telepon seluler dan laptop/

notebook masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,34 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,60 pada Maret 2025 menjadi 119,00 pada Maret 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,46 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,41 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Sementara itu, kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Maret 2025 menjadi 101,86 pada Maret 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Maret 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,61 pada Maret 2025 menjadi 107,84 pada Maret 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,09 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,29 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,22 persen; gado-gado, martabak, dan rawon masing-masing sebesar 0,02 persen; mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Maret 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

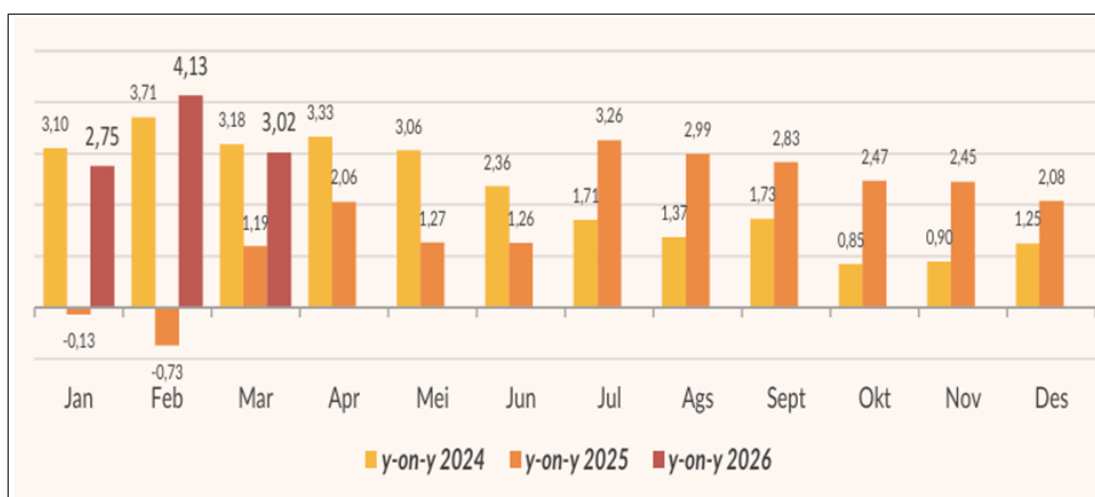
Kelompok ini pada Maret 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 8,85 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,83 pada Maret 2025 menjadi 122,82 pada Maret 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 26,02 persen, subkelompok jasa lainnya sebesar 1,88 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,24 persen. Kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,50 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,45 persen; tarif gunting rambut pria, deodorant , dan sabun mandi masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,03 persen.

Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara (Persen),

Januari 2024 - Maret 2026



PERKEMBANGAN HARGA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (PPU)

JANUARI

Di awal tahun 2026 minggu pertama Januari, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami penurunan sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp45.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting masing-masing sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp50.000 dan 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang mengalami penurunan sebanyak 5% dari Rp40.000 menjadi Rp38.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu kedua PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp50.000, setelah turun sebanyak 10%

pada minggu sebelumnya. Selain itu, harga Bawang Putih juga menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang meningkat sebanyak 10,5% dari Rp38.000 menjadi Rp42.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu III - Januari 2026 menunjukkan inflasi sebesar 0,28% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi Desember 2025 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,41% (mtm). Di minggu ketiga Januari, harga Daging Ayam Ras di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 4,8% dari Rp42.000 menjadi Rp40.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah, yang turun sebanyak 18,2% dari Rp55.000 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang menunjukkan adanya penurunan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu IV - Januari 2026 menunjukkan inflasi sebesar 0,27% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi Desember 2025 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,41% (mtm). Top 5 penyumbang Inflasi: Daging Ayam, Tomat, Telur, Ikan Layang, dan Kangkung. Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu keempat Januari terpantau mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 20% dari Rp50.000 menjadi Rp40.000. Sementara harga Daging Ayam Ras mengalami peningkatan sebanyak 5% dari Rp40.000 menjadi Rp42.000. Untuk harga Bawang Merah dan Bawang Putih masih bertahan di harga masing-masing Rp45.000 per kilonya.

FEBRUARI

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu I - Februari 2026 menunjukkan deflasi sebesar -0,20% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi Januari 2026 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,05% (mtm). Top 4 penyumbang Inflasi: Ikan Layang, Cabai Rawit, Daging Ayam, dan Beras. Di minggu pertama Februari, harga Cabe Rawit Merah di PPU meningkat sebanyak 25% dari Rp40.000 menjadi Rp50.000. Begitu pula dengan harga Beras Medium yang mengalami peningkatan sebanyak 7,1% dari Rp14.000 menjadi Rp15.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 30% menjadi Rp35.000 dan 14,3% menjadi Rp30.000. Selain itu, harga Bawang Putih juga menunjukkan adanya penurunan sebanyak 6,7% menjadi Rp42.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu II - Februari 2026 menunjukkan inflasi sebesar 0,01% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi Januari 2026 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,05% (mtm). Top 4 penyumbang Inflasi: Cabai Rawit, Ikan Layang, Daging Ayam, dan Beras. Harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 35% dari Rp50.000 menjadi Rp67.500, setelah naik sebanyak 25% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang naik sebanyak 21,4% dari Rp35.000 menjadi Rp42.500. Selain itu, harga Bawang Merah juga mengalami peningkatan sebanyak 3,3% menjadi Rp46.500. Sementara harga Bawang Putih mengalami penurunan sebanyak 4,8% menjadi Rp40.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu III - Februari 2026 menunjukkan deflasi sebesar 0,35% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi Januari 2026 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,05% (mtm). Top 4 penyumbang Inflasi: Cabai Rawit, Ikan Tongkol, Beras, dan Gula Pasir.

Februari, Harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 7,4% dari Rp67.500 menjadi Rp72.500, setelah meningkat sebanyak 35% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 66,7% dari Rp30.000 menjadi Rp50.000. Sementara harga Bawang Merah dan Ikan Layang justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 3,2% menjadi Rp45.000 dan 11,1% menjadi Rp40.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu IV-Februari 2026 menunjukkan inflasi sebesar 0,29% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi Januari 2026 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,05% (mtm). Top 8 penyumbang Inflasi: Cabai Rawit, Cabai Merah, Ikan Layang, Ikan Tongkol, Telur, Tomat, Gula Pasir dan Beras. Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu terakhir Februari terpantau mengalami penurunan sebanyak 3,4% dari Rp72.500 menjadi Rp70.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 7,1% dari Rp42.000 menjadi Rp39.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami peningkatan sebanyak 31,3% dari Rp40.000 menjadi Rp52.500 dan 20% dari Rp50.000 menjadi Rp60.000.

MARET

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu I-Maret 2026 menunjukkan deflasi sebesar -0,30% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan dengan realisasi Februari 2026 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,89% (mtm). Top 7 penyumbang Inflasi: Ikan Tongkol, Cabai Rawit, Telur, Ikan Layang, Beras, Gula Pasir, Cabai Merah. Di minggu pertama Maret, harga Cabe Rawit Merah di PPU kembali mengalami penurunan, kali ini sebanyak 7,1% dari Rp70.000 menjadi Rp65.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang turun masing-masing sebanyak 4,8% menjadi Rp50.000 dan 50% menjadi Rp40.000. Sementara harga Bawang Merah dan Ikan Layang justru mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 6,7% menjadi Rp48.000 dan 12,5% menjadi Rp45.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu II-Maret 2026 menunjukkan deflasi sebesar -0,58% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih rendah dibandingkan dengan realisasi Februari 2026 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,89% (mtm). Top 5 penyumbang Inflasi: Cabai Rawit, Telur, Ikan Layang, Gula Pasir, dan Beras. Di minggu kedua Maret, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 23,1% dari Rp65.000 menjadi Rp80.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras dan Ikan Layang yang meningkat masing-masing sebanyak 14,7% menjadi Rp39.000 dan 11,1% menjadi Rp50.000. Sementara harga Cabe Merah Keriting mengalami penurunan sebanyak 25% dari Rp40.000 menjadi Rp30.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga Maret terpantau terus merangkak naik, kali ini meningkat sebanyak 18,8% dari Rp80.000 menjadi Rp95.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang meningkat masing-masing sebanyak 20% menjadi Rp60.000 dan 16,7% menjadi Rp35.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras dan Ikan Layang juga mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 12,8% menjadi Rp44.000 dan 25% menjadi Rp50.000.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu IV-Maret 2026 menunjukkan inflasi sebesar 0,64% (mtm). Hasil survei monitoring harga tersebut lebih

rendah dibandingkan dengan realisasi Februari 2026 di PPU yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,89% (mtm). Top 6 penyumbang Inflasi: Cabai Rawit, Ikan Tongkol, Ikan Layang, Telur, Tomat, dan Beras. Memasuki minggu terakhir Maret pasca Idul Fitri, harga Cabe Rawit Merah di PPU terus merangkak naik, kali ini sebanyak 5,3% dari Rp95.000 menjadi Rp100.000. Peningkatan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting, masing-masing sebanyak 16,7% menjadi Rp70.000 dan 42,9% menjadi Rp50.000. Selain itu, harga Bawang Merah juga mengalami peningkatan sebanyak 71,% dari Rp49.000 menjadi Rp52.500.

RISIKO KE DEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

Berdasarkan hasil analisis pola historis pergerakan harga beberapa komoditas pangan dari bulan Maret menuju April (kurun waktu 2022-2025), komoditas yang berisiko meningkat harganya pada bulan April 2026 di Kab. PPU yaitu beras, ikan tongkol, dan bawang merah. Risiko peningkatan harga beras disebabkan oleh risiko pasokan yang terbatas akibat produksi dari Jawa, Sulawesi, dan Banjarmasin yang menurun ditengah permintaan yang meningkat. Risiko peningkatan harga ikan tongkol disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi cuaca yang tidak kondusif sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat, sementara risiko peningkatan harga bawang merah, disebabkan terbatasnya pasokan akibat produksi yang terbatas.

Ke depan, beberapa Risiko yang akan memengaruhi tekanan inflasi, yaitu:

1. Prakiraan mulainya musim kemarau pada Mei 2026 yang akan memasuki puncaknya pada triwulan III tahun 2026, serta prakiraan masih akan terjadinya gelombang laut yang tinggi pada April 2026, serta risiko terjadinya kekeringan di beberapa wilayah, termasuk sejumlah daerah sentra produksi, menjadi tantangan bagi pemenuhan pasokan komoditas pertanian ke depan, sehingga berisiko dapat memengaruhi ketersediaan pasokan produk pertanian, khususnya untuk komoditas hortikultura dan perikanan laut.
2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan alih fungsi lahan pertanian yang masih terus berjalan, serta pemenuhan pasokan komoditas strategis penyumbang inflasi yang sangat tergantung dari luar pulau Kalimantan masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah, khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kondisi ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.
3. Peningkatan ketegangan geopolitik di Kawasan Timur Tengah berisiko mendorong kenaikan harga emas sebagai *asset safe haven* dan harga energi.

Akselerasi jumlah SPPG yang akan beroperasi akan semakin masif pada triwulan II 2026, berisiko mendorong peningkatan permintaan atas komoditas pangan, sehingga berisiko menjadi tantangan dalam pemenuhan pasokan komoditas pangan ke depan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Januari 2026, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) tercatat mengalami inflasi

sebesar 0,05% secara *month-to-month* (mtm), sementara itu secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 2,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan nasional yang tercatat inflasi 3,55% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan inflasi gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,76% (yoy). Realisasi inflasi tersebut juga masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Tingkat inflasi *yaer to date* (y-to-d) Kab. PPU bulan Januari sebesar 0,05%. Inflasi yang terjadi pada Januari 2026 tersebut, disebabkan oleh terbatasnya pasokan komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura, seiring menurunnya produksi hortikultura di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa) akibat frekuensi hujan yang tinggi, sehingga memengaruhi tingkat produksi. Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, dengan andil inflasi sebesar 0,05% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi di Kab. PPU pada Januari 2026 adalah ikan tongkol, tomat, daging ayam ras, kayu balokan, emas perhiasan. Ikan tongkol mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh gelombang laut yang tinggi sehingga membatasi aktivitas nelayan menangkap ikan, berdampak pada berkurangnya pasokan ikan laut, termasuk ikan tongkol. Komoditas tomat mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh terbatasnya produksi dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa), sehingga menyebabkan jumlah stok berkurang. Peningkatan harga komoditas daging ayam ras disebabkan oleh menurunnya pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar dari wilayah PPU dan sekitarnya, di tengah permintaan yang masih tetap kuat. Selanjutnya, harga kayu balokan meningkat disebabkan oleh tingginya intensitas hujan, sehingga berdampak pada meningkatnya biaya untuk pengangkutan dan memengaruhi tingkat harga pada level konsumen. Sedangkan emas perhiasan mengalami peningkatan harga seiring dengan tren kenaikan harga emas global yang masih terus berlanjut, sehingga berdampak pada peningkatan harga emas domestik. Sementara itu, penyumbang deflasi terbesar di Kab. PPU adalah kelompok transportasi dengan andil deflasi sebesar 0,05% (mtm). Selanjutnya, lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam di Kab. PPU yaitu cabai merah, cabai rawit, buncis, bawang merah, jagung manis. Penurunan harga cabai merah, cabai rawit dan bawang merah didukung oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi), sejalan dengan mulai masuknya periode panen. Buncis dan jagung manis mengalami penurunan harga didukung oleh meningkatnya pasokan dari produksi lokal, di tengah permintaan yang relatif stabil.

Pada bulan Februari 2026, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) tercatat mengalami inflasi sebesar 0,89% (mtm) dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) sebesar 0,94%. Sementara itu secara tahunan, IHK Kab. PPU tercatat inflasi sebesar 4,13% (yoy), lebih rendah dibandingkan nasional yang tercatat inflasi 4,76% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan inflasi gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 4,64% (yoy). Realisasi inflasi tersebut berada di atas rentang sasaran inflasi nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Inflasi tahunan pada Februari 2026 yang berada di atas rentang sasaran tersebut, dipengaruhi oleh *base effect* akibat kebijakan diskon tarif listrik rumah tangga sebesar 50% pada Januari-Februari 2025, yang kedepan dampaknya akan berakhir. Selanjutnya inflasi yang terjadi pada Februari 2026 tersebut, disebabkan oleh terbatasnya pasokan komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura, akibat menurunnya produksi hortikultura di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa) akibat frekuensi hujan yang tinggi, sehingga memengaruhi tingkat produksi, di tengah naiknya permintaan sejalan dengan periode Ramadhan. Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, dengan andil sebesar 0,68% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi di Kab. PPU pada Februari 2026 adalah ikan layang, cabai rawit, emas perhiasan, daging ayam ras, dan buncis. Ikan layang mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang

terbatas akibat kondisi cuaca yang tidak kondusif sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat. Peningkatan harga cabai rawit disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) karena tingginya frekuensi hujan di daerah sentra produksi sehingga memengaruhi hasil produksi, ditengah permintaan yang menguat memasuki bulan Ramadhan. Emas perhiasan mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih terus berlanjutnya tren kenaikan harga emas dunia yang dipengaruhi oleh penguatan permintaan global, berdampak pada kenaikan harga emas pada tingkat domestik. Harga daging ayam ras meningkat disebabkan oleh masih rendahnya pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar dari wilayah PPU dan sekitarnya, ditengah permintaan yang meningkat menjelang dan selama periode bulan puasa. Sedangkan buncis mengalami peningkatan harga disebabkan oleh menurunnya pasokan dari produksi lokal disebabkan curah hujan yang tinggi sehingga memengaruhi tingkat produksi, ditengah permintaan yang stabil. Sementara itu, penyumbang deflasi terbesar di Kab. PPU adalah kelompok transportasi dengan andil deflasi sebesar -0,05% (mtm). Selanjutnya, lima komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi di Kab. PPU yaitu bawang merah, ikan tongkol, bensin, cumi-cumi, dan bayam. Penurunan harga bawang merah didukung oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi), sejalan dengan mulai masuknya periode panen. Ikan tongkol dan cumi-cumi mengalami penurunan harga, didukung oleh pasokan yang meningkat termasuk dari nelayan di daerah sekitar, ditengah permintaan yang stabil. Penurunan tarif bensin merupakan implementasi dari Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 245.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Formula Harga Dasar dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis BBM Umum (Pertamax) yang turun harga sebesar Rp550,- per liter sejak tanggal 1 Februari 2026. Bayam mengalami penurunan harga didukung oleh meningkatnya pasokan lokal, sejalan dengan masuknya periode panen.

Pada bulan Maret 2026, Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 1,09% (mtm). Sementara itu secara tahunan, IHK Kab. PPU tercatat inflasi sebesar 3,02% (yoy), masih lebih rendah dibandingkan Nasional yang tercatat inflasi 3,48% (yoy) dan juga lebih rendah dibandingkan inflasi gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,31% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender di Kab. PPU hingga Maret 2026 tercatat sebesar 2,04% (ytd), telah mendekati nilai tengah sasaran inflasi Nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Selanjutnya, inflasi yang terjadi pada Maret 2026 tersebut disebabkan oleh terbatasnya pasokan komoditas pangan, khususnya komoditas hortikultura, akibat menurunnya produksi hortikultura di sejumlah daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa) dan produksi lokal, yang disebabkan oleh frekuensi hujan yang tinggi, sehingga memengaruhi tingkat produksi, ditengah naiknya permintaan dalam periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Penyumbang terbesar inflasi Kab. PPU bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, dengan andil inflasi sebesar 1,00% (mtm). Adapun lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi di Kab. PPU pada Maret 2026 adalah ikan tongkol, cabai rawit, terong, semangka, dan tomat. Ikan tongkol mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi cuaca yang tidak kondusif sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit ditengah permintaan yang tetap kuat. Peningkatan harga cabai rawit disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) dan juga pasokan lokal karena terbatasnya stok akibat frekuensi hujan yang tinggi sehingga memengaruhi tingkat produksi ditengah kuatnya permintaan yang meningkat pada periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Harga semangka meningkat didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat pada periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri, sementara pasokan relatif tetap. Selanjutnya lima komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi di Kab. PPU yaitu daging ayam ras, sawi hijau, minyak goreng, buncis, dan kangkung. Penurunan harga daging ayam ras didorong oleh

meningkatnya pasokan ayam, baik dari distribusi daerah lain maupun pasokan produksi lokal. Harga sawi hijau, buncis, dan kangkung mengalami penurunan harga didukung oleh masih meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi, sejalan dengan masuknya periode panen. Komoditas minyak goreng mengalami penurunan harga, sejalan dengan stabilisasi pasokan dari Bulog dan kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga ketersediaan stok harga di tingkat konsumen, antara lain melalui pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah, dan Pasar Murah yang masif menjelang HBKN Idul Fitri.

Mencermati perkembangan kondisi perekonomian dan inflasi terkini serta tren historis di Kab. PPU, diperkirakan Kab. PPU akan mengalami inflasi namun lebih melandai, serta dalam level yang terjaga pada April 2026. Inflasi dalam level yang terjaga tersebut diperkirakan ditopang oleh pasokan hasil panen dari produksi lokal, serta juga didukung oleh upaya TPID untuk mendorong peningkatan pasokan, dan pelaksanaan GPM/PM/OP secara konsisten, serta berkesinambungan. Namun di sisi lain, perlu diwaspadai masih terjadinya musim hujan pada April 2026, serta mulai masuknya kemarau pada Mei 2026 yang berisiko terjadinya kekeringan di beberapa titik sentra produksi, yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada triwulan III 2026, disertai gelombang laut yang tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga bapokting di pasar setiap hari.
- Operasi Pasar Pasar Murah oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU tanggal 27 Januari 2026 di kantor Kecamatan Sepaku bekerja sama dengan Bank Indonesia, BULOG, BPD Kaltimara, PT. MBS, Asosiasi Pedagang Pasar, dan toko retail modern.
- Operasi Pasar Sembako dan Gas LPG 3 Kg oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU menjelang HBKN bulan Ramadhan 1447 H pada tanggal:
 - 26 Februari 2026 di Masjid Al Muhajirin, Kelurahan Maridan Kec. Sepaku.
 - 2 Maret 2026 di Masjid Al Amin, Desa Gunung Mulia Kec. Sepaku
 - 4 Maret 2026 di Masjid Agung Al Ikhlas Islamic Centre / dirangkai kunjungan Safari Ramadhan Pemprov. Kaltim, Kelurahan Nipah-Nipah Kecamatan Penajam
 - 6 Maret 2026 di Masjid Hidayatussalikin, Kelurahan Sepan Kec. Peajam
 - 9 Maret 2026 di Masjid Babussalam, Kelurahan Waru Kec. Waru.
- Operasi Pasar Sembako dan Gas LPG 3 Kg bekerjasama dengan Otorita IKN (OIKN) tanggal 11 Maret 2026 di Desa Argonulyo, Kecamatan Sepaku.
- Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, tanggal 10 Februari 2026 di Desa Karang Jinawi Kec. Sepaku dan 12. Februari 2026 di Desa Bukit Subur Kec. Penajam.
- GPM oleh Dinas Ketahanan Pangan tanggal 10 - 12 Maret 2026 di halaman kantor Dinas Ketahanan Pangan.
- GPM serentak menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H tanggal 17 Maret 2026 di halaman kantor Dinas Ketahanan Pangan.
- Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terpadu pada Pasar Rakyat Babulu tanggal 9 Februari 2026 dan Pasar Induk Penajam serta Waru tanggal 12 Februari 2026 dalam rangka

menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting menjelang bulan suci Ramadhan.

2. Ketersediaan Pasokan

- Melakukan sidak dan monitoring ketersediaan bahan pokok dan strategis di sejumlah pasar tradisional, agen, distributor, dan toko swalayan di Kab. PPU memastikan kondisi sembako untuk persiapan di bulan suci Ramadhan.
- Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok.
- Monitoring ketersediaan komoditas hortikultura pemicu inflasi: aneka cabai, bawang merah, tomat, kangkong, dan komoditas sayuran semusim lainnya.
- Pemantauan harga komoditas hortikultura di tingkat petani.
- Evaluasi Surat Edaran Gerakan Menanam Cabai, Gerakan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan, Gerakan Optimalisasi Tanam Padi.
- Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan aneka tanaman sayuran dan cabai.

3. Kelancaran Distribusi

- Monitoring penyaluran BBM di SPBU terkait kesiapan jelang bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H.
- Monitoring distribusi LPG 3 Kg pada pangkalan.
- Permohonan fakultatif/tambahan kuota penyaluran LPG 3 Kg pada hari Libur Nasional dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Tahun 2026 melalui Surat Bupati Penajam Paser Utara Nomor 600.4.6.2/39/TU-PIMP/SETDA-EKO-SDA tanggal 13 Januari 2026 perihal Penambahan Kuota Penyaluran LPG 3 Kg.
- Memastikan ketersediaan pasokan dan distribusi BBM dan LPG 3 Kg tetap lancar, merata dan tepat sasaran pada masa Idul Fitri 1447 H/Tahun 2026 melalui Surat Bupati Penajam Paser Utara kepada Executive General Manager Regional Kalimantan PT. Pertamina Patra Niaga Nomor 500/365/TU-PIMP/SETDA-EKO-SDA tanggal 17 Maret 2026 perihal Distribusi BBM dan LPG Tabung 3 Kg pada masa Idul Fitri 1447 H/Tahun 2026.
- Pembukaan jalur tol fungsional yang menghubungkan Balikpapan-PPU-Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Nusantara (IKN) hingga menuju Kalimantan Selatan, guna mendukung kelancaran mobilitas masyarakat selama periode mudik dan arus balik Lebaran.

4. Komunikasi Efektif

- Capacity Building TPID se-Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 13 - 14 Januari 2026.
- Rapat Koordinasi dalam rangka kolaborasi dan sinergi program pengendalian inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah pada tanggal 3 Februari 2026.
- Rapat Koordinasi teknis TPID terkait penyusunan evaluasi kinerja TPID pada tanggal 22 Januari 2026.
- *High Level Meeting* TPID Kab. PPU dalam rangka *Business Matching* penyediaan bahan pangan lokal untuk mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada tanggal 10 Februari 2026.
- *High Level Meeting dan Capacity Building* TPID Kab. PPU dalam rangka penajaman program pengendalian inflasi daerah 2026, persiapan menghadapi HBKN Idul Fitri 2026, dan penandatanganan kerja sama pasokan antara produsen/distributor pangan dengan mitra SPPG - MBG pada tanggal 18 Februari 2026.
- Penyelarasan program TPID di Kabupaten Penajam Paser Utara sebagaimana Keputusan

Bupati Nomor 500/158/2025 tentang Peta Jalan (*Roadmap*) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2025-2027.

- Himbauan pola konsumsi dan belanja bijak selama bulan suci Ramadhan dan Menjelang Idul Fitri 1447 H/2026 M melalui Surat Edaran Bupati Nomor 100.3.4/11/TU-PIMP/SETDA-EKO-SDA tanggal 8 Maret 2026.
- Mengikuti rakor inflasi mingguan secara hybrid bersama Kemendagri RI.
- Pemantauan harga komoditas hortikultura di tingkat petani.
- Updating harga bapakting setiap hari melalui Lamin Etam dan SP2KP.
- Updating data ketersediaan stok pangan dan neraca ketersediaan pangan di Kabupaten Penajam Paser Utara secara mingguan.
- Pemantauan dan pendataan luas tanam dan panen harian, bulanan, dan tahunan.
- Mendata peternak ayam petelur dan peternak ayam potong.
- Sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang penyakit hewan dan proses pemotongan halal.
- Pelaporan kegiatan pengendalian inflasi secara harian melalui aplikasi wasinflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I tahun 2026 Inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan pangan menjelang bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H/Tahun 2026, faktor distribusi barang yang masih bergantung pada daerah lain, gelombang laut yang tinggi, serta pemenuhan pasokan bahan pangan untuk dapur Makan Bergizi Gratis (MBG). Kelompok penyumbang inflasi terbesar berasal dari bahan makanan, minuman dan tembaku, serta emas perhiasan.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kab. Penajam Paser Utara telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi guna menjaga stabilitas harga dan daya beli Masyarakat, khususnya menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Kebijakan yang dilaksanakan meliputi pemantauan harga bahan pokok secara rutin, pelaksanaan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM), Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan aneka tanaman sayuran dan cabai, serta koordinasi lintas sektor untuk mengantisipasi peningkatan permintaan.

Pelaksanaan kebijakan tersebut secara umum menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menahan lonjakan harga komoditas strategis dan menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok. Intervensi pemerintah daerah melalui operasi pasar, GPM dan pengendalian distribusi mampu membantu Masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah, sehingga daya beli tetap terjaga dan stabilitas ekonomi daerah dipertahankan. Namun demikian, pengendalian inflasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain : gangguan produksi pertanian akibat cuaca ekstrim; sering terjadi fluktuasi harga yang tidak menentu; keterbatasan SDM petani yang masih berorientasi pada kebutuhan sendiri, belum ke pemasaran skala luas; produk mudah rusak, belum ada fasilitas pendukung cold storage dan bergantung pada pengepul; produksi tidak continue sehingga pada bulan-bulan tertentu melimpah; modal terbatas sehingga kalau terjadi kegagalan panen tidak mampu bangkit usaha Kembali; Harga Acuan Penjualan (HAP) sudah ditetapkan namun belum ada off-taker komoditas hortikultura; kendala hama penyakit tanaman; keterbatasan ketersediaan anggaran; perlunya Penguatan pemantauan stok dan harga pasokan komoditas secara harian; adanya keterlambatan pasokan dari daerah pemasok; keterbatasan anggaran dan sarana prasarana untuk kegiatan Operasi Pasar di 54 Desa/ Kelurahan.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya mendorong terkendalinya inflasi, agar berada pada rentang sasaran inflasi nasional 2025, yaitu $2,5 \pm 1\%$, rekomendasi serta strategi pengendalian inflasi di Kabupaten Paser Utara sebagai berikut:

- Terus mendorong peningkatan frekuensi, perluasan cakupan wilayah, dan penambahan jenis komoditas pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)/Operasi Pasar (OP)/Pasar Murah (PM). Pelaksanaan kegiatan juga dapat diperluas pada tingkat kelurahan dan titik strategis lainnya, serta berfokus pada komoditas yang harganya meningkat atau masih dalam level yang tinggi, seperti daging ayam ras dan komoditas hortikultura, untuk menjaga keterjangkauan harga dan daya beli Masyarakat, termasuk pada periode pasca HBKN Idul Fitri.
- Terus melaksanakan monitoring harga dan sidak pasar, serta pemantauan kecukupan stok distributor secara berkala, utamanya untuk komoditas yang mengalami tren peningkatan harga. Sinergi dengan satgas pangan dan saber harga pangan diharapkan masih dapat terus berlanjut, sehingga dapat terus dioptimalkan untuk mendukung pemantauan stok dan harga pangan.
- Memperkuat peran dan fungsi Perumda/BUMD dalam menjaga stabilitas harga pangan, termasuk sebagai offtaker hasil pertanian, memperkuat dan memperluas pelaksanaan pasar murah/GPM baik cakupan wilayah maupun komoditasnya, serta memperkuat peran kios penyeimbang dalam stabilisasi harga, serta mendorong peningkatan dan perluasan kerja sama pasokan antara produsen/distributor pangan dengan mitra SPPG-MBG, serta mendorong pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi bahan menu MBG.
- Mendorong perluasan dan penguatan kerja sama antar daerah (KAD), baik intra Kaltim maupun dengan luar Kaltim, utamanya untuk komoditas pangan strategis penyumbang inflasi daerah.
- Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura di pekarangan rumah, dan lingkungan sekitar, serta mendorong edukasi berbelanja bijak.

Sehubungan dengan itu, koordinasi antara Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan *stakeholders* dalam wadah TPID perlu terus difokuskan pada upaya menjamin ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan kebutuhan pokok untuk meminimalisir tekanan inflasi yang berpotensi meningkat terutama akibat dinamika yang terjadi di wilayah produsen di luar Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain itu, sejumlah kebijakan strategi penguatan aspek struktural di Kab. PPU, diharapkan dapat memitigasi terjadinya gejolak harga komoditas pangan dan hortikultura melalui penguatan tata niaga dan distribusi logistik, peningkatan produktivitas beberapa komoditas pertanian, *moral suasion* dan edukasi kepada masyarakat untuk menghindari *forward/panic buying* melalui edukasi belanja bijak secara berkala.